

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Nurhayati (2012) penelitian korelasional (*corellation research*) adalah penelitian yang akan menguji keterkaitan antar variabel, baik dalam bentuk lingkungan maupun pengaruh.

Objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. Primatexco Indonesia di Batang.

3.2. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Nurhayati (2012) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh kelompok variabel lainnya. Variabel bebas secara umum dapat diartikan sebagai variabel yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam suatu penelitian biasanya dilambangkan dengan (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen (X)

a. Karakteristik Individu (X1)

Karakteristik individu merupakan karakter seorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai perwatakan tertentu (Panggabean, 2004). Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda yang membutuhkan pendekatan yang berbeda juga.

Penelitian ini memakai indikator karakteristik individu menurut Simamora (2003), yaitu:

1. Keahlian
2. Kemampuan
3. Kebutuhan
4. Sikap

b. Karakteristik Pekerjaan(X2)

Karakteristik pekerjaan adalah sebuah pendekatan dalam merancang pekerjaan yang menunjukkan bagaimana pekerjaan dideskripsikan ke dalam lima dimensi inti yaitu keanekaragaman keterampilan, identitas tugas, arti tugas, otonomi dan umpan balik (Robbins dan Judge, 2007).

Indikator karakteristik pekerjaan diukur dengan :

1. Penempatan kerja
2. Kesempatan pengembangan diri,
3. Tanggung jawab kerja,
4. Kepercayaan antar rekan kerja,
5. Kekompakan kerja,
6. Rasa individualisme,
7. Tanggapan atas hasil kerja,
8. Umpan balik sebagai evaluasi atas kemampuan kerja,
9. Umpan balik sebagai evaluasi untuk lebih fokus dalam bekerja

c. Motivasi Kerja(X3)

Motivasi adalah proses yang menggerakkan atau mendorong karyawan PT. Primatexco Indonesia di Batang untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi (George & Jones, 2005) adalah:

1. Termotivasi untuk bekerja
2. Berusaha menyelesaikan pekerjaan
3. Tetap bekerja dengan gigih sekalipun ada masalah.

d. Lingkungan Kerja (X4)

Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Lingkungan kerja yang nyaman akan mempengaruhi kinerja kerja karyawan, selain itu lingkungan kerja yang kondusif juga dapat membantu dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Sedarmayanti (2010) menguraikan tujuh indikator lingkungan kerja, yaitu:

1. Penerangan,
2. Suhu udara
3. Warna ruangan,
4. Spasial ruang kerja,
5. Keamanankerja
6. Hubungan kerja
7. Suasana kerja.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabelbebas (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependennya, yaitu :

a. Kinerja Karyawan(Y)

Kinerja karyawan adalah kuantitas dan atau kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan PT. Primatexco Indonesia di Batang seperti standar hasil kerja, target yang ditentukan selama periode tertentu yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan fungsi yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan (Bangun, 2012) adalah:

1. Jumlah pekerjaan yang di hasilkan

2. Kualitas pekerjaan yang di hasilkan
3. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
4. Kehadiran pada hari dan jam kerja
5. Kemampuan kerja sama.

3.3. Populasi, Sampel dan Metode Penarikan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian (Arikunto, 2002).Populasi dalam penelitian ini adalah karyawanPT. Primatexco Indonesiayang berjumlah 624 orang (bagian weafing) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Jumlah Karyawan PT Primatexco Indonesia di Batang

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Karyawan weafing preparation	102
2.	Karyawan weafing loom (AJL)	264
3.	Karyawan weafing loom (shuttle)	153
4.	Karyawan weafing inspection	105
JUMLAH		624

Sumber : data pegawai PT primatexco Indonesia

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2002).Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel merupakan salah satu usaha agar pelaksanaan penelitian agar lebih mudah, dengan mengingat terbatasnya dana, waktudan tenaga.

Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Prestasi ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Jumlah populasi karyawan PT. Primatexco Indonesia di Batang sebanyak 624 orang (bagian weaving). Berdasarkan rumus di atas diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{624}{624(0.1)^2 + 1} = \frac{624}{624(0,01) + 1} = \frac{624}{6,24 + 1}$$

$$= \frac{624}{7,24} = 86,2 \text{ jadi jumlah sampel (n) = 87 orang (pembulatan)}$$

3.3.3. Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dan *purposive sampling*. Teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2010:64) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan rumus:

$$\text{Jumlah sampel tiap bagian} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah tiap bagian}$$

Tabel 3.2.
Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Keterangan	Perhitungan	Sampel
	Karyawan		
1.	weaving preparation	$\frac{87}{624} \times 102 = 14,22$	14
	Karyawan		
2.	weaving loom (AJL)	$\frac{87}{624} \times 264 = 36,80$	37
	Karyawan		
3.	weaving loom (shuttle)	$\frac{87}{624} \times 153 = 21,33$	21
	Karyawan		
4.	weaving inspection	$\frac{87}{624} \times 105 = 14,63$	15
JUMLAH			87

Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri sebagai berikut, yaitu karyawan harus sudah bekerja minimal 2 tahun masa kerja.

3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner dengan skala *likert's* (skala 5 poin). Skala *Likert's* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang objek yang sedang diteliti. dimana pada masing-masing jawaban diberikan skor antara lain :

- Jawaban A (sangat setuju) : skor 5
- Jawaban B (setuju) : skor 4
- Jawaban C (kurang setuju) : skor 3
- Jawaban D (tidak setuju) : skor 2

Jawaban E (sangat tidak setuju) : skor 1

3.5. Teknik Analisis

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen yang valid atau benar adalah yang mempunyai validitas tinggi atau kemampuan untuk mengukur atas apa yang akan diukur dalam sebuah penelitian. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Sugiyono (2017) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data dapat dikatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil ($<0,05$).

Untuk menghitung validitas dalam penelitian ini maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien Korelasi Item Soal

N : Banyaknya Peserta Tes

X : Jumlah Skor Variabel X

Y : Jumlah Skor Variabel Y

Analisis ini mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi terhadap skor total dan dinyatakan valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur tersebut dapat dipercaya (Nunnally , 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : Reliabilitas Yang Dicari

n : Jumlah Pertanyaan Item Yang Dicari

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah Varians Skor Tiap-Tiap Item

σ_t^2 : Varians Total

Jika nilai $r_{11} > 0.7$ artinya reliabilitas, yaitu data yang didapat dipercaya.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Asumsi data telah berdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam melakukan penelitian dengan regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013). Uji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi statistik yang dihasilkan dari perhitungan :

- 1) Jika signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2013).

Uji Multikolonieritas dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas, atau dengan melihat nilai VIF, jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glajser. Jika hasil uji Glajser lebih besar 0,05 maka model regresi homoskedastisitas, sebaliknya jika hasil signifikansi uji Glajser di bawah atau sama dengan 0,05 maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini akan menguji pengaruh karakteristik individu, karakteristik pekerjaan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : Kinerja Karyawan

a : Koefisien regresi / konstanta

b₁ : Koefisien regresi untuk X₁

b₂ : Koefisien regresi untuk X₂

b₃ : Koefisien regresi untuk X₃

b₄ : Koefisien regresi untuk X₄

X₁ : karakteristik individu (X₁)

X₂ : karakteristik pekerjaan (X₂)

X₃ : motivasi kerja (X₃)

X₄ : lingkungan kerja (X₄)

3.5.5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Ho diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

b. Uji t (Parsial)

Uji parsial adalah uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2009). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri).

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut

:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

t : Mengikuti Fungsi t Dengan Derajat Kebebasan (Df).

β_n : Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel.

$S\beta_n$: Standar Error Masing-Masing Variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$ atau $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.